

TEKNIK GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI

Nurjanah^{1)*}, Sri Yuliani M.¹⁾, Afifah Nur Hidayah¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln.H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Korespondensi Penulis Email: nhurjanah123@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru dan siswa dari TKS Dharma Wanita, Kelurahan Dana, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang teknik yang digunakan guru dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini di Kelompok B TKS Dharma Wanita Kelurahan Dana Kecamatan Watopute menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa teknik, antara lain keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian pujian. Teknik pembiasaan digunakan guru untuk mendisiplinkan anak agar datang tepat waktu, berbaris dengan rapi, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan membuang sampah pada tempatnya. Guru menggunakan teknik keteladanan untuk mendisiplinkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, teknik pemberian nasihat untuk mendisiplinkan anak merapikan mainan setelah digunakan, dan teknik pemberian pujian kepada anak yang disiplin agar mereka mempertahankan kedisiplinannya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Kelompok B TKS Dharma Wanita Kelurahan Dana Kecamatan Watopute Kabupaten Muna menerapkan berbagai teknik dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pemberian pujian. Penerapan teknik-teknik tersebut terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin yang positif dan berkelanjutan pada anak.

Kata Kunci: Teknik Guru, Disiplin, Anak usia dini

TEACHER TECHNIQUES IN ENFORCING DISCIPLINE IN EARLY CHILDHOOD

Abstract

This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were three teachers and students from TKS Dharma Wanita, Dana Village, Watopute Subdistrict, Muna Regency. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out in the following steps: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusion drawing. The results of the study on the techniques used by teachers in applying discipline to early childhood in Group B of TKS Dharma Wanita, Dana Village, Watopute Subdistrict, show that teachers use several techniques, including exemplary behavior, habituation, giving advice, and giving praise. Teachers used the habituation technique to discipline children to arrive on time, line up neatly, put their shoes on the shoe rack, and throw trash in its place. Teachers use the modeling technique to discipline children to wash their hands before and after eating, the advice technique to discipline children to tidy up their toys after use, and the praise technique to praise disciplined children so that they maintain their discipline. The conclusion of this study shows that teachers in Group B of the Dharma Wanita TKS in Dana Village, Watopute District, Muna Regency, apply various techniques in instilling discipline in early childhood, namely exemplary behavior, habituation, giving advice, and giving praise. The application of these techniques has been proven effective in forming positive and sustainable disciplinary attitudes in children.

Keywords: Teacher Techniques, Discipline, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan upaya komprehensif yang ditujukan bagi anak-anak dari usia lahir hingga enam tahun, mencakup semua aspek perkembangan optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1) tentang pendidikan anak usia dini, yang menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah upaya yang ditujukan kepada anak-anak usia 0 hingga 6 tahun, dilaksanakan melalui penyediaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual sehingga anak-anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Risnawati, dkk. 2021: 2).

Pendidikan anak usia dini sangat penting mengingat kecerdasan dan perilaku dasar seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pada tahap ini, orang sering menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*), di mana anak-anak mengalami perkembangan otak yang pesat. Pada periode ini, anak-anak sangat mudah menyerap dan meniru segala sesuatu di sekitar mereka. Jika anak-anak memiliki pengalaman buruk, mereka akan meniru hal-hal buruk, dan sebaliknya, jika anak-anak memiliki pengalaman baik, mereka akan meniru hal-hal baik dalam setiap tindakan mereka (Qadafi, 2019).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak-anak sejak usia dini adalah disiplin. Disiplin adalah ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan atau peraturan karena didorong oleh kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak luar (Sobri, 2020). Dalam istilah sederhana, disiplin juga dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang yang bersedia belajar dari dan/atau dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin, dalam hal ini orang tua atau guru (Asih & Sunarso, 2020). Disiplin tidak dapat dipisahkan dari aturan; bahkan, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa aturan adalah salah satu komponen dari disiplin. Selain itu, dalam konteks pendidikan dasar, disiplin merupakan alat untuk mendidik anak-anak, karena melalui disiplin, anak-anak dapat belajar untuk mematuhi aturan dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma (Munaamah et al., 2021). Lebih spesifik lagi, dalam konteks pendidikan dasar bagi siswa, disiplin merupakan upaya untuk membuat anak-anak menjaga disiplin belajar, menjaga kestabilan dalam kegiatan kelompok, dan melatih anak-anak untuk menjadi mandiri (Li et al., 2020).

Disiplin dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sikap seseorang yang bersedia belajar dari dan/atau dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin, dalam hal ini orang tua atau guru (Asih & Sunarso, 2020). Menurut Semiawan (2009:89), disiplin dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk pengaruh yang dirancang untuk membantu anak-anak menghadapi tuntutan lingkungan mereka. Sementara itu, menurut Hurlock, seperti yang dikutip oleh Wantah (2005:35), disiplin adalah cara orang tua mengajarkan anak-anak tentang perilaku moral yang diterima dalam kelompok. Dalam membentuk karakter disiplin pada masa kanak-kanak, guru sebagai pendidik memainkan peran penting dalam perkembangan karakter siswa. Guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Fajri, 2018). Guru merupakan tokoh kunci di dunia pendidikan yang berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa menjadi individu cerdas dengan moral dan karakter yang baik. Salah satu kunci dalam menanamkan disiplin adalah peran guru, yaitu kompetensi dan keterampilan mereka dalam mendorong siswa untuk menerapkan disiplin (Chantia dkk., 2022). Guru harus mampu menerapkan teknik-teknik yang dapat mengembangkan disiplin pada siswa mereka. Guru harus menerapkan disiplin pada siswa mereka guna menciptakan generasi yang patuh terhadap aturan. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik tentang disiplin bagi siswa mereka, yang cenderung meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka.

Berdasarkan pengamatan dengan guru-guru di sekolah TKS Dharma Wanita, yang berlokasi di kecamatan Watopute, khususnya di desa Dana, ditemukan bahwa disiplin anak-anak di sekolah telah membaik, meskipun tidak secara signifikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak-anak di sekolah, seperti mengenakan seragam yang rapi, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah digunakan, dan tidak terlambat ke sekolah, telah diterapkan oleh anak-anak. Sebagian besar anak-anak telah menerapkan sikap disiplin di sekolah, meskipun ada beberapa anak yang ditemukan terlambat dan absen dari sekolah tanpa penjelasan, anak-anak yang tidak mengenakan seragam rapi, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas secara tertib. Seorang guru mengungkapkan bahwa salah satu faktornya adalah kurangnya disiplin yang diajarkan oleh orang tua anak-anak, sebagian besar di antaranya adalah petani yang sibuk dengan pekerjaan mereka. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Teknik Guru dalam Menerapkan Disiplin pada Anak Usia Dini di Kelompok B Dharma Wanita TKS di Desa Dana, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna".

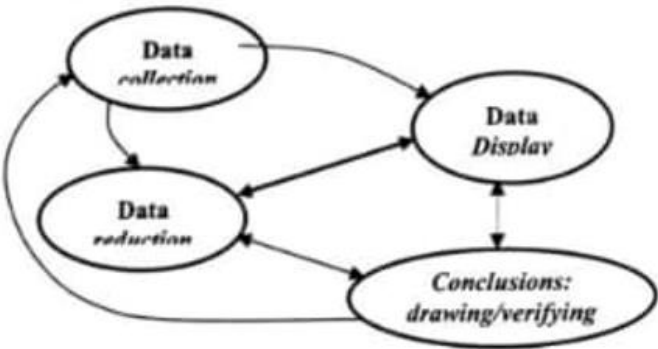
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah disiapkan, melainkan dari lapangan berdasarkan lingkungan alamiah. Teknik penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai teknik penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Teknik penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alaminya. Menurut Sugiyono (2014), karakteristik penelitian kualitatif meliputi subjektivitas. Penelitian berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti menggunakan bahasa informal dengan kata-kata pribadi, prosesnya bersifat induktif, dan desainnya dapat dikembangkan/dinamis.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Masyarakat Dharma Wanita di Desa Dana, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Subjek penelitian ini adalah tiga guru dan anak-anak di Pusat Kegiatan Masyarakat Dharma Wanita di Desa Dana, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan alat penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan guna mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data sangat penting dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu faktor keberhasilan suatu penelitian adalah pemilihan teknik dan pendekatan penelitian serta informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

Analisis data digunakan dalam studi ini sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) pengurangan data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020:322). Langkah-langkah yang diambil sesuai dengan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Skematik Model Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan disiplin anak-anak. Guru menggunakan beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk mengamati disiplin anak-anak, yaitu modeling, habituasi, dan memberikan nasihat berdasarkan indikator disiplin, seperti datang tepat waktu, meletakkan sepatu di rak, berpakaian rapi, membereskan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, serta membuang sampah di tempatnya. Hasil penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan dan Wawancara

Teknik Mengajar	Wawancara	Observasi
Teknik pembiasaan dalam mendisiplinkan anak yang tidak tepat waktu	Guru mendorong anak untuk datang tepat waktu dengan melibatkan atau bekerja sama dengan orang tua mereka. Guru berkomunikasi dengan orang tua bahwa anak-anak harus tiba tepat waktu pukul 06.30.	Guru membiasakan anak-anak untuk disiplin datang ke sekolah tepat waktu dan juga berkomunikasi dengan orang tua anak-anak.

Teknik Mengajar	Wawancara	Observasi
Teknik memuji anak yang datang tepat waktu	Guru menunjukkan apresiasi kepada anak-anak yang datang tepat waktu, dalam bentuk pujian verbal seperti “anak-anak ini sangat pintar.” Selain itu, guru selalu mendorong anak-anak dan mengingatkan mereka untuk tiba di sekolah tepat waktu.	Guru memuji anak dengan berkata, “Kamu pintar karena datang tepat waktu,” yang memotivasi anak untuk mempertahankan disiplinnya untuk datang tepat waktu.
Teknik membiasakan dan menasihati anak yang tidak meletakkan sepatu di rak sepatu	Guru membiasakan anak-anak dengan selalu mengingatkan mereka untuk meletakkan sepatu di tempat yang tepat, yaitu rak sepatu. Jika ini dilakukan secara konsisten, anak-anak akan secara otomatis terbiasa meletakkan sepatu mereka di rak sepatu.	Guru menasihati anak ketika dia tidak meletakkan sepatunya di rak atau di tempatnya. Dengan demikian, anak selalu menyimpan sepatunya di rak sepatu.
Teknik memuji anak yang telah meletakkan sepatunya di rak sepatu.	Sebagai guru, kami selalu memberikan apresiasi atau pujian dalam bentuk acungan jempol kepada anak-anak yang telah merapikan, menyimpan, dan menata sepatu mereka di rak sepatu.	Guru memuji anak-anak dengan memberikan acungan jempol atau mengucapkan kata-kata seperti “bagus sekali.” Guru memuji anak-anak agar mereka termotivasi dan mempertahankan disiplin dengan selalu meletakkan sepatu mereka di tempat yang tepat.
Teknik menasihati anak yang tidak berpakaian rapi	Jika ada anak-anak yang tidak berpakaian rapi, kami sebagai guru biasanya mengingatkan dan menasihati mereka agar dapat merapikan pakaian mereka. Namun, rata-rata anak-anak di TKS berpakaian rapi dan jarang ditemukan anak yang tidak rapi. Sejak mulai sekolah, anak-anak selalu berpakaian rapi saat di sekolah.	Guru selalu menasihati dan mengingatkan anak-anak untuk berpakaian rapi agar anak perempuan terlihat cantik dan anak laki-laki terlihat tampan. Guru memberikan nasihat atau mengingatkan anak-anak ketika mereka berbaris di depan kelas dan ketika mereka berada di dalam kelas.
Teknik pemberian pujian dalam mendisiplinkan anak yang sudah berpakaian rapi	Sebagai guru, kami dapat memuji anak-anak dengan memberikan apresiasi, seperti mengatakan, “Bagus sekali, pakaianmu rapi dan bersih.” Guru juga sering memberikan apresiasi kepada anak-anak dengan mengatakan, “Hari ini pakaianmu rapi, dan rambutmu diikat dengan rapi,” yang membuat anak perempuan terlihat lebih cantik. Sementara itu, anak laki-laki akan terlihat lebih tampan jika rambutnya rapi atau sudah dipotong.	Guru memuji anak-anak yang disiplin dan berpakaian rapi.
Teknik menasihati anak yang belum disiplin dalam merapikan mainan setelah digunakan	Sebelum memulai pelajaran dan bermain, guru membuat kesepakatan kelas. Salah satu kesepakatannya adalah setiap anak harus merapikan mainannya setelah bermain. Jika ada mainan yang belum dibersihkan, kami	Guru memberikan nasihat dan selalu mengingatkan anak-anak bahwa setelah bermain, mereka harus mengumpulkan mainan mereka dan mengembalikannya ke tempat semula.

Teknik Mengajar	Wawancara	Observasi
	mengingatkan anak-anak untuk mengembalikannya ke tempat semula agar lingkungan tetap rapi, bersih, nyaman, dan teratur sehingga kelas dapat digunakan kembali.	
Teknik pemberian pujian dalam mendisiplinkan anak yang telah merapikan mainan mereka	Sebagai seorang guru, saya selalu memuji anak-anak dengan mengatakan, “Bagus sekali, kamu sangat pintar,” ketika mereka membereskan mainan mereka dan menaruhnya kembali ke tempatnya.	Guru memuji anak karena mampu merapikan mainannya sendiri dengan rapi.
Teknik pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasihat dalam mendisiplinkan anak yang malas mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Dalam hal mencuci tangan, kami biasanya menggunakan lagu sebagai teknik pembelajaran yang menyenangkan. Melalui lagu, anak-anak diajarkan pentingnya mencuci tangan dengan benar. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan juga ditanamkan melalui praktik sehari-hari. Sebagai guru, kami berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, sehingga mereka menjadi terbiasa mempraktikkan kebiasaan sehat ini secara mandiri.	Guru memberikan teladan kepada anak-anak dengan mendemonstrasikan teknik mencuci tangan yang benar sebelum dan sesudah makan. Selain itu, guru juga menggunakan nyanyian sebagai metode untuk memperkenalkan teknik mencuci tangan yang benar.
Teknik pemberian nasihat dan pujian dalam mendisiplinkan anak yang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Sebagai guru, kami menjelaskan kepada anak-anak pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, seperti untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan fisik. Salah satu caranya adalah dengan menyanyikan lagu-lagu tentang mencuci tangan, sehingga anak-anak merasa bahwa kebiasaan ini adalah sesuatu yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Selain itu, sebagai guru, kami memuji anak-anak ketika mereka tidak lagi malas mencuci tangan, karena mereka telah menjadi mandiri.	Guru memuji anak yang sudah terbiasa mencuci tangannya sendiri.
Teknik pembentukan kebiasaan untuk mendisiplinkan anak membuang sampah pada tempatnya	Dalam menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, guru menggunakan lagu khusus untuk mengajarkan anak-anak tentang membuang sampah pada tempatnya. Dengan lagu khusus tentang membuang sampah ini, anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat bahwa sampah harus dibuang di tempat yang tepat, yaitu di tempat sampah. Selain itu, kami para guru selalu mendorong anak-anak untuk menjaga kebersihan dengan	Guru mengajarkan anak-anak untuk membuang sisa makanan dan sampah lainnya di tempat yang tepat.

Teknik Mengajar	Wawancara	Observasi
	segera membuang sampah ke tempat sampah, sehingga lingkungan tetap bersih dan nyaman.	
Teknik pemberian pujian dalam mendisiplinkan anak yang telah membuang sampah pada tempatnya.	Sebagai guru, kami selalu memuji anak-anak ketika mereka telah melakukan hal yang benar, seperti membuang sampah ke tempat sampah. Kami memberikan acungan jempol sebagai bentuk apresiasi dan pujian verbal dengan mengatakan, “Bagus! Kamu membuang sampah ke tempat sampah dengan benar.”	Guru memuji anak yang selalu membuang sampah ke tempat sampah.

Pembahasan

Berkenaan dengan proses analisis data dan berdasarkan deskripsi data di atas, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari lapangan dengan beberapa guru di kelompok B di TKS Dharma Wanita Kelurahan Dana. Dijelaskan bahwa guru-guru menggunakan beberapa teknik dalam menegakkan disiplin di antara anak-anak, yaitu pembentukan kebiasaan, perilaku teladan, memberikan nasihat, dan memberikan pujian dalam upaya mengembangkan disiplin anak-anak.

Pendisiplinan anak melalui pembiasaan adalah metode umum yang digunakan oleh guru dan orang tua. Pembiasaan mudah diserap oleh anak-anak jika dilakukan secara berulang-ulang. Guru di TKS Dharma Wanita menggunakan teknik pembentukan kebiasaan dalam menegakkan disiplin agar anak-anak dapat datang tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fadhilah & Garnis (2023:66-67) yang menyatakan bahwa salah satu cara guru menegakkan disiplin agar anak-anak datang tepat waktu adalah dengan membentuk kebiasaan. Selain itu, penerapan disiplin waktu pada masa kanak-kanak akan sangat mempengaruhi masa depan mereka. Apa yang menjadi kebiasaan sejak usia dini pasti akan diterapkan pada masa dewasa dan remaja. Jadi, jika seorang anak terbiasa dengan disiplin waktu, hal itu akan mempengaruhi sikapnya dalam menghargai waktu dengan sangat baik.

Selain habituasi, guru-guru di TKS Dharma Wanita juga menggunakan teknik memberikan contoh yang baik bagi anak-anak baik di dalam maupun di luar kelas. Guru-guru di TKS Dharma Wanita memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dengan selalu berpakaian rapi, datang tepat waktu, membuang sampah di tempat yang tepat, meletakkan sepatu di rak sepatu, membereskan mainan setelah digunakan, dan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Hal ini sejalan dengan penelitian Riski Chantia (2022), yang menemukan bahwa teknik habituasi dan perilaku teladan sangat cocok untuk diterapkan karena anak-anak dapat dengan mudah memahami dan mengikuti disiplin yang ditanamkan guru di sekolah tanpa paksaan. Anak-anak mempraktikkan disiplin ini dengan senang dan gembira. Guru telah memberikan contoh dan memberikan contoh nyata tentang disiplin. Pada awal kegiatan, guru memperkenalkan perilaku disiplin yang baik kepada anak-anak menggunakan teknik habituasi dan role modeling selama kegiatan sehari-hari di sekolah, yang ditunjukkan secara langsung kepada siswa guna meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

Hal ini dilakukan oleh guru tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Guru berperan seperti orang tua bagi anak-anak di sekolah, oleh karena itu guru merupakan teladan terbaik bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif sosial Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa individu, termasuk anak-anak, belajar melalui proses pengamatan atau peniruan (Novia & Listiana, 2023). Menurut Bandura, terdapat beberapa komponen kunci dalam pembelajaran observasional (peniruan), yaitu perhatian, retensi, peniruan perilaku atau reproduksi, dan penguatan atau motivasi (Tullah & Amiruddin, 2020).

Selain itu, guru-guru di TKS Dharma Wanita juga menggunakan teknik konseling dalam menegakkan disiplin di kalangan anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Basri (2024:69) bahwa konseling adalah teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap seseorang terhadap sesuatu, yang pada akhirnya dapat melunakkan hati orang yang

dikonseling. Konseling umumnya dilakukan setelah seorang anak melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Teknik ini merupakan teknik yang paling sering diterapkan dalam lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2016) menemukan bahwa guru menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan disiplin anak-anak, termasuk metode perilaku teladan, metode habituasi, metode didaktik, metode memberikan nasihat, metode dialog, metode memberikan instruksi, dan metode memberikan. Metode-metode ini mampu meningkatkan disiplin anak-anak di Taman Kanak-Kanak Az Zahra.

Tujuan memberikan nasihat adalah untuk mendorong anak-anak agar selalu disiplin dalam hal berpakaian rapi, datang tepat waktu, membuang sampah di tempat yang tepat, meletakkan sepatu di rak sepatu, membereskan mainan setelah digunakan, dan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Anak-anak di TKS Dharma Wanita telah mulai mengikuti aturan sekolah dengan baik, sehingga hal ini dapat membantu anak-anak menjadi disiplin di masa depan.

Guru-guru di TKS Dharma Wanita juga memuji anak-anak. Pujian diberikan kepada anak-anak agar mereka selalu termotivasi untuk terus menjaga kebiasaan positif, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, membuang sampah di tempat yang tepat, meletakkan sepatu di rak sepatu, membereskan mainan setelah digunakan, dan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Setiap kali anak-anak melakukan hal-hal positif ini, guru selalu memberikan pujian dalam bentuk jempol ke atas atau ungkapan verbal seperti “anak-anak yang pintar, tampan, dan cantik.” Memberikan pujian kepada anak-anak sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa setiap individu membutuhkan kebutuhan akan penghargaan, salah satunya adalah pengakuan dari orang lain, termasuk guru, dengan memberikan pujian yang memotivasi anak-anak untuk melakukan hal-hal positif (Maslow, A.H., 1943).

Selain Maslow, teori behaviorisme B.F. Skinner telah dimodifikasi menjadi modifikasi perilaku, yang melibatkan pemberian hadiah untuk perilaku yang diinginkan dan tidak memberikan hadiah untuk perilaku yang tidak pantas. B.F. Skinner juga mengusulkan teori kondisioning operan, yang merupakan proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat menyebabkan perilaku tersebut diulang atau menghilang sesuai keinginan (Asfar, dkk., 2019:9-10). Penguatan positif dalam membentuk perilaku anak-anak. Penguatan positif dapat berupa hadiah, yang dapat berupa verbal atau nonverbal. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk melakukan hal-hal positif jika mereka terus menerima pujian yang menyenangkan (Arifin & Humaedah, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menegakkan disiplin di antara anak-anak di Kelompok B Dharma Wanita TKS di Desa Dana, guru-guru menggunakan teknik-teknik seperti habituasi, teladan, memberikan nasihat, dan memberikan pujian. Guru-guru menggunakan teknik habituasi untuk mendisiplinkan anak-anak agar datang tepat waktu, berbaris rapi, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan membuang sampah ke tempat sampah. Dalam menegakkan disiplin pada anak-anak untuk datang tepat waktu, guru juga menggunakan teknik dialog dengan orang tua anak-anak. Guru menggunakan teknik memberikan nasihat dalam menegakkan disiplin pada anak-anak untuk membereskan mainan mereka setelah digunakan, dan teknik memberikan contoh digunakan oleh guru dalam menegakkan disiplin pada anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Selain itu, guru menggunakan teknik memuji anak-anak yang disiplin agar mereka mempertahankan disiplin mereka. Oleh karena itu, disiplin anak di TKS Dharma Wanita Kelurahan Dana telah dikembangkan menggunakan beberapa teknik, yaitu habituasi, teladan, memberikan nasihat, dan memberikan pujian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan bagi guru di TKS Dharma Wanita Desa Dana untuk terus mengkonsistensikan perpaduan teknik habituasi, keteladanan, pemberian nasihat, dan pujian guna memperkuat internalisasi nilai disiplin pada anak sejak dini. Selain itu, kolaborasi dan dialog intensif dengan orang tua perlu terus ditingkatkan agar terjadi sinkronisasi pola pendisiplinan antara lingkungan sekolah dan rumah. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan sarana dan kebijakan yang memperkuat budaya disiplin tersebut, sementara bagi peneliti selanjutnya

disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas teknik pendisiplinan lain yang lebih variatif atau melibatkan variabel pendukung seperti peran media pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner dalam Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101-110. <https://doi.org/10.252117/cie.v1i2.1602>.
- Bamawi & M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Chantia, R. (2022). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Desti, H. (2014). *Meningkatkan Disiplin Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau*. [Skripsi]. Universitas Bengkulu.
- Fadhilah, N., & Garnis, H. (2023). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale Tana Toraja. *Al-Athfal*, 6(1), 59-72.
- Fadhoil. (2015). *Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Ahlak Pada MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Al Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang*. [Tesis]. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fadillah, Mohammad & Khorida, L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahyuni, E. F., & Istiqomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Nizamia Learning Center.
- Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 100-108. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- Fakhrudin & Umar. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Istiwadaryanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Li, T., Hu, S., Beirami, A., & Smith, V. (2020). *Ditto: Fair and Robust Federated Learning Through Personalization*.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Guru yang Profesional-Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355-362.
- Munawwarah, H., & Maemonah. (2021). Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 71-78.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64-74.
- Novia, B.O.R., Listiana, A. (2023). Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 333-341.

- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi di RA Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-19.
- Rahayu. S. (2016). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi. IAIN Raden Intan Lampung.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1), 1-6.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246.
- Sari, F., & Basri, H. (2024). Upaya Guru dalam Penanaman Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Amanda Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 5(2), 61-72. <http://dx.doi.org/10.30863/educhild.v5i2.5729>.
- Semiawan & Conny R. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sobri. M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Geupedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tullah, R. & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.
- Wantah & Maria, J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyani & Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.